

Pengaruh Musik Pengiring Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Raya Konveksi

Lale Narasanti Ayu Andani, Nur Eva*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.eva.fppi@um.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of work accompaniment music to increase employee work productivity at the Raya Konveksi factory in Sukun Kota Malang. This study uses a quantitative approach, with an experimental research design. The study population was the total number of employees at the Raya Konveksi factory in Sukun Kota Malang totaling 40 people and using a purposive sampling technique, with the criteria of employees whose work results can be calculated quantitatively within a certain time. Hypothesis testing uses the Mann-Whitney difference test by using a gain score of the total output produced by employees before and after treatment and produces a p-value of $0.000 < 0.05$. So work accompaniment music influences increasing the work productivity of employees at the Raya Konveksi factory.

Keywords: work accompaniment music; work productivity; employee convection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari musik pengiring kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada pabrik Raya Konveksi di Sukun Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian eksperimen. Populasi penelitian merupakan jumlah seluruh karyawan di pabrik Raya Konveksi di Sukun Kota Malang berjumlah 40 orang dan menggunakan teknik *sampling purposive sampling*, dengan kriteria karyawan yang hasil kerjanya dapat dihitung secara kuantitatif dalam waktu tertentu. Uji hipotesis menggunakan uji beda Mann-Whitney dengan menggunakan *gain score* dari jumlah *output* yang dihasilkan karyawan pada saat sebelum dan sesudah *treatment*, dan menghasilkan p-value $0,000 < 0,05$. Jadi musik pengiring kerja memiliki pengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada pabrik Raya Konveksi.

Kata kunci: Musik pengiring kerja; produktivitas kerja; karyawan konveksi

1. Pendahuluan

Menurut Suryanto (dalam William dkk, 2013), sumber daya manusia menjadi tenaga utama dalam menghasilkan barang dan jasa terdiri dari beberapa faktor seperti tenaga kerja, tanah, modal termasuk mesin, peralatan, bahan mentah, dan lain-lain. Diantara semua faktor tersebut, sumber daya manusia memegang vital dalam peningkatan produksi, sehingga tenaga kerja atau karyawan sangat mempengaruhi bagaimana sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manusia memiliki kapasitas terbatas antara lain secara fisik maupun psikis. Apabila dihadapkan pada pekerjaan yang berat serta tuntutan kerja yang tinggi dari perusahaan atau organisasi, karyawan sering mengalami kecemasan, kejenuhan, dan stres yang dapat berpengaruh pada menurunnya produktivitas kerja karyawan dan hal tersebut berdampak langsung pada organisasi.

Poniman dan Yayan (dalam Wibowo, 2016) mengatakan jika produktivitas perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya keuntungan perusahaan tersebut. Produktivitas kerja

karyawan pada perusahaan atau organisasi berpengaruh pada kesuksesan suatu organisasi tersebut. Sedangkan Sedarmayanti (2004) menjelaskan produktivitas kerja merupakan sikap mental yang mempunyai pandangan mutu kehidupan yang progresif setiap hari, yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek pertama efisiensi dan yang kedua yaitu aspek efektivitas

Konveksi merupakan usaha dalam bidang garmen (tas, topi, dsb) dalam jumlah banyak dalam skala rumahan. Keberadaan konveksi tersebut di masyarakat dapat cukup bermanfaat, mulai dari membantu perekonomian masyarakat dan juga menunjang kemajuan industri pakaian di Indonesia. Raya konveksi adalah salah satu konveksi yang terletak di Sukun, Kota Malang, biasanya menerima ribuan pesanan pakaian dalam sekali pesan, yang tidak bisa dibilang sedikit.

Dari data yang didapat di pabrik Raya Konveksi, dalam 4 kali pesanan dari toko yang berbeda yang dilakukan pada April 2018 yang diberi tenggat waktu pengerjaannya hingga akhir tahun 2018, 2 pesanan dari 4 pesanan yang dilakukan sebelumnya tersebut tidak mampu diselesaikan tepat waktu sehingga akhirnya semua pesanan terselesaikan pada bulan Januari 2019, bahkan terdapat beberapa pakaian yang “cacat” seperti salah bordir, dll. Dalam 1 kali pesanan terdiri dari kurang lebih 15 model pakaian dengan jumlah 40 lusin setiap modelnya dan setiap model diharuskan untuk dikirim setiap 3-4 minggu sekali, di setiap waktu pengiriman kerap kali tidak selesai tepat waktu sehingga mereka meminta tambahan waktu beberapa hari dan menambah jam lembur untuk menyelesaikannya. Pada observasi dan wawancara yang kedua kali yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2019, pada awal tahun 2019 ini konveksi tersebut juga mendapatkan pesanan yang lebih banyak dari tahun lalu dengan model pakaian yang diminta juga lebih beragam.

Pada bulan Februari 2019 semua pekerja diminta masuk kerja pada hari Minggu (tidak ada hari libur) selama satu bulan penuh untuk mengejar pesanan tersebut selesai tepat waktu. Jika terus tidak dapat selesai mengerjakan tepat waktu, hal ini akan membuat pelanggan kecewa dan menghambat pesanan yang baru, karena konveksi tersebut tidak bisa menerima pesanan yang lebih banyak lagi apabila belum menyelesaikan pesanan yang diterima sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, terdapat penurunan produktivitas kerja karyawan dimana produktivitas berkurang dalam segi efektivitas maupun efisiensi, padahal pabrik dituntut dapat menghasilkan atau memproduksi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya agar mendapat untung atau laba yang lebih banyak. Kendala tersebut dapat mengurangi untung dan menyebabkan kelelahan pada karyawan yang bekerja lembur terus menerus. Penyebab kelelahan akibat tidak kondusif sarana, prasarana dan lingkungan kerja menjadi penyebab menurunnya produktivitas kerja seseorang tenaga kerja. Mardiana (2005) menjelaskan jika kelelahan kerja terjadi karena suasana kerja yang tidak diimbangi dengan kondisi lingkungan kerja yang kondusif antara. Kebanyakan kelelahan kerja diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi, irama kerja yang tidak serasi, pekerjaan yang monoton dan kondisi tempat kerja yang tidak kondusif. Menurut Idrus (2006) lingkungan kerja merupakan lingkungan sekitar tempat kerja secara fisik yang meliputi cahaya, warna, kebisingan, dan musik dalam bekerja, dan juga non-fisik, yang meliputi suasana mental pekerja. Emosi pegawai sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang ada. Jika pegawai merasa nyaman berada di lingkungan kerja, maka pegawai dapat melakukan pekerjaan lebih efektif dan semangat kerja pegawai juga tinggi, maka dari itu lingkungan kerja yang nyaman

sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Hal sederhana yang dapat dilakukan salah satunya yaitu memutar musik pada saat jam kerja.

Menurut Munandar (2001) pengaruh musik pada pekerjaan-pekerjaan yang sederhana, rutin, monoton, dan repetitif sangatlah baik. Hasil penelitian yang dilakukan Utomo (2014), didapatkan jika terdapat pengaruh pemutaran musik terhadap produktivitas kerja karyawan pada bagian linting rokok di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta. Bagian produksi linting rokok merupakan salah satu pekerjaan yang monoton dan repetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Sumihardi, Setyawati, dan As'ad (2001) juga memperlihatkan pengaruh pemberian musik terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian menyatakan setelah memberi perlakuan musik pengiring kerja pada karyawan di pabrik garmen ditemukan hasil yang signifikan bahwa musik pengiring kerja tersebut berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain oleh Puspitaratna dan Dwiyantri (2013) juga mendukung penelitian sebelumnya. Terdapat peningkatan produktivitas kerja sebanyak 8,4% sebelum dan sesudah pemberian musik pengiring kerja pada karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2007) mengenai sistem *automatic music emotion classification*. Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa musik berkaitan erat dengan manusia secara psikologis, emosi dan penggunaan musik pada kehidupan sehari-hari juga berdasarkan emosi yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan fenomena dan penelitian penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh musik pengiring kerja guna meningkatkan produktivitas karyawan dengan judul penelitian “Pengaruh Musik Pengiring Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada Pabrik Raya Konveksi di Sukun Kota Malang”.

2. Metode

Dalam penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 40 orang yang merupakan jumlah seluruh karyawan di pabrik Raya Konveksi di Sukun Kota Malang, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling, dengan kriteria karyawan yang hasil kerjanya dapat dihitung secara kuantitatif dalam waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung jumlah produk atau output yang dihasilkan karyawan dalam waktu tiga hari sebelum treatment dan tiga hari setelah treatment dan didukung dengan data yang diperoleh melalui skala produktivitas kerja yang terdiri dari 30 item dengan reliabilitas 0,920. Analisis data menggunakan formula product moment pearson.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 15 karyawan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan treatment mengalami peningkatan yang berarti pemberian *treatment* berpengaruh untuk meningkatkan output yang dihasilkan karyawan.

Uji hipotesis menggunakan uji beda Mann-Whitney dengan menggunakan *gain score* dari jumlah output yang dihasilkan karyawan pada saat sebelum dan sesudah *treatment*, didapatkan p-value yang signifikan. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga musik pengiring kerja berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada

pabrik Raya Konveksi. Untuk memperkuat hasil analisis dilakukan juga uji hipotesis menggunakan uji beda independent sample t-test dengan menggunakan data skor dari skala produktivitas kerja yang mendapatkan hasil p-value signifikan yang berarti hipotesis diterima.

3.2. Pembahasan

Musik pengiring kerja merupakan hal yang cukup efektif dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, terdapat peningkatan pada produktivitas kerja karyawan setelah diberikan treatment berupa pemutaran musik pengiring saat bekerja.

Dari hasil penelitian ini aspek yang paling meningkat yaitu aspek efektivitas, dimana rata-rata skor kelompok penelitian yang telah diberikan treatment meningkat sebanyak 6,33 (28%), sedangkan pada aspek efisiensi rata-rata skor meningkat sebanyak 3,53 (7,2%), selaras juga dengan penelitian dari Puspitaratna dan Dwiyantri (2013) dan juga Utomo (2014).

Adanya *treatment* musik pengiring kerja, produktivitas kerja karyawan sebagian besar dalam kategori rendah, data di lapangan pada karyawan Raya Konveksi menunjukkan bahwa banyak karyawan yang tidak bekerja secara efisien dan efektif dikarenakan merasa mengantuk, bosan, dan lelah mengerjakan pekerjaan yang monoton. Pekerjaan yang repetitif dan monoton pada bidang konveksi ini mengakibatkan para karyawan banyak mencuri waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain ponsel saat bekerja ketika tidak ada atasan yang mengawasi, tidak maksimal dalam bekerja sehingga membutuhkan lebih banyak waktu atau lembur untuk mengerjakan pekerjaannya sehingga membuat *output* yang dihasilkan menurun dan bahkan banyak yang berkurang dalam segi kualitas, sehingga dapat dikatakan produktivitas kerja menurun. Desmonda (2016) menjelaskan jika musik dapat digunakan untuk menunjang pekerjaan, karena musik cukup erat kaitannya sayara psikologis dan emosi manusia untuk menghasilkan pola tingkah laku yang baik. Pemutaran musik saat bekerja dapat meminimalisir kelelahan dan ketegangan karyawan, menjadikan karyawan merasa lebih nyaman dalam bekerja, membantu meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas karyawan dengan menghilangkan rasa bosan dan monoton dalam melakukan pekerjaan kantor. Musik juga memberikan efek menenangkan kelelahan mental dan fisik serta mengurangi ketegangan. Dalam hal ini musik sangat bermanfaat untuk karyawan konveksi seperti subjek dalam penelitian ini karena karyawan memiliki pekerjaan yang repetitif setiap harinya, seperti yang penjelasan oleh Munandar (2014), jika musik memiliki pengaruh yang baik pada pekerjaan yang bersifat monoton.

Lingkungan kerja karyawan juga memiliki andil dalam memengaruhi sikap karyawan dalam bekerja, seperti yang sudah dikemukakan oleh Idrus (2006) jika lingkungan kerja menyenangkan, akan muncul sikap positif dan memberi motivasi dalam bekerja lebih baik dan efektif.

Campbell (2002) menjelaskan jika musik bermanfaat untuk memperbaiki kualitas aspek fisik, perilaku dan psikologis, hal ini terlihat dalam amatan peneliti pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, dimana saat diberi treatment musik pengiring kerja para karyawan lebih terlihat fresh dan tidak lesu dan lebih menunjukkan perilaku yang positif dalam bekerja, meningkatkan semangat karyawan sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja dengan lebih bersemangat, karyawan menikmati musik yang diperdengarkan sembari bekerja, karyawan juga tidak mencuri-curi waktu untuk melakukan aktivitas lain selama bekerja saat sedang tidak diawasi untuk mengurangi kejenuhan yang dirasa seperti sebelum diadakannya treatment.

Output yang dihasilkan pun lebih banyak ketimbang sebelum diberikannya perlakuan, seperti yang telah dijelaskan oleh Maier (dalam Susiyatri, 2004) untuk mengetahui produktivitas kerja dapat diukur dengan melihat produksi yang secara langsung dapat dihitung dan mutunya dapat dinilai melalui pengujian hasil standar yang objektif secara kuantitatif. Output atau hasil pekerjaan karyawan merupakan penentu keberhasilan tujuan pada organisasi atau perusahaan, yaitu tujuan dari organisasi itu sendiri. Sebagaimana penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan Raya Konveksi pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment mengalami peningkatan setelah adanya treatment pemutaran musik pengiring kerja. Maka hal ini menunjukkan bahwa musik pengiring kerja efektif dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Sehingga dengan adanya produktivitas kerja yang tinggi oleh karyawan Raya Konveksi ini mampu mencapai tujuan-tujuan dan target yang telah ditentukan.

Permasalahan mengenai produktivitas kerja pada karyawan Raya Konveksi, Sukun, kota Malang dapat diselesaikan dengan pemberian musik pengiring kerja pada saat karyawan bekerja. Dari pemberian treatment yang telah dilakukan, subjek penelitian atau karyawan Raya Konveksi memberikan respon yang positif. Semua karyawan yang telah diberikan treatment meminta untuk terus diberikan musik pengiring kerja pada saat bekerja, karena menurut subjek penelitian dengan adanya musik pengiring kerja ini mampu memberikan dampak yang positif pada saat bekerja yaitu menambah semangat karyawan dalam bekerja. Hal serupa dikemukakan oleh pemilik konveksi, mendapat respon yang positif dari karyawannya terhadap musik pengiring kerja tersebut, pemilik berencana akan terus memberikan musik pengiring kerja untuk menambah semangat kerja karyawan dan meningkatkan produktivitas kerja karyawannya sehingga konveksinya dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan profit yang lebih banyak.

4. Simpulan

Hasil penelitian “Pengaruh Musik Pengiring Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada pabrik Raya Konveksi di Sukun Kota Malang” menunjukkan jika terdapat pengaruh dari musik pengiring kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan saran kepada pemilik konveksi diharapkan terus menerapkan treatment musik pengiring kerja dan diharapkan mampu menyediakan sarana berupa *speaker* atau penguat suara sebagai media untuk memutar musik sekaligus wadah, yang dapat berupa flashdisk dan sebagainya, untuk menyimpan musik-musik yang disukai para karyawan agar terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan berguna untuk meningkatkan semangat dalam bekerja, sedangkan untuk karyawan di pabrik Raya Konveksi sendiri diharapkan dapat memberikan ide berupa hal-hal apa yang mereka sukai untuk membuat lingkungan kerja lebih nyaman bagi mereka, dan dapat ikut menyediakan berbagai macam jenis musik yang mereka sukai untuk membuat suasana di tempat kerja lebih menyenangkan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memiliki referensi musik yang lebih banyak agar pekerja tidak bosan dengan musik yang sama yang terus diputar.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2007). *Sistem Automatic Music Emotion Classification*. Bandung ITB.
- Apriyana, N. (2010). *Pengaruh Musik terhadap Produktivitas Perusahaan Furniture (Studi Kasus: UD. Wanamulya, Desa Dagen, Karanganyar)*.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmonda, A. A. (2016). Pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. Federal international finance cabang samarinda. *Jurnal Adiministrasi Bisnis, 4(4)*, 1179-1193.
- Idrus, M. (2006). Implikasi Iklim Organisasi terhadap kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja karyawan. *Jurnal Psikologi, 3(1)*, 94-106.
- Mardiana. (2005). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit IPWI
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Puspitaratna, M., & Dwiyantri, E. (2013). Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Musik Pengiring Kerja terhadap Peningkatan Produktivitas pada Pekerja Wanita Pabrik Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 2(2)*, 167-174.
- Sedarmayanti. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumihardi, Setyawati, L., & As'ad. (2001). *Pengaruh musik pengiring kerja terhadap kepuasan dan produktivitas tenaga kerja wanitadi perusahaan garmen*
- Susiyatri, A. (2004). *Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja karyawan*. Skripsi. Diambil dari <https://repository.usd.ac.id/29660/>
- Tim Reality. (2008). *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Utomo, I. P. (2014). *Pengaruh Musik terhadap Semangat Kerja dan Produktivitas Kerja di Bgian Linting Rokok PT. Djitoe Indonesia Tobako Surakarta*.
- Wibowo, Y. C. A. A. (2016). *Pengaruh Background Music dan Industrial Music terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Diambil dari <https://repository.usd.ac.id/9163/>
- William, H. W., & Darus, E. (2014). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di PT Eastern Sumatera Indonesia, Kebun Bukit Maradja Estate (Kabupaten Simalungun). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 2(2)*, 15020.